

BAB II

LANDASAN TEORITIS

STRATEGI PENGAJARAN BAHASA ARAB DALAM PROSES
PENCAPAIAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB

1. Pembahasan Mengenai Strategi Pengajaran Bahasa Arab

Pengajaran mempunyai hubungan yang erat dengan pendidikan, dikatakannya inti dari proses pendidikan secara formal adalah mengajar, dan inti proses pengajaran adalah siswa belajar, tanpa aktifitas pelajar bagaimanapun baik dan banyaknya pengajaran tidak akan dapat dihasilkan belajar siswa.

Untuk itu dalam pembahasan mengenai strategi pengajaran bahasa arab ini sengaja penulis mensistematiskan sebagai berikut, (1) Pengertian strategi pengajaran bahasa arab, (2) Posisi guru dalam pelaksanaan strategi pengajaran bahasa arab, (3) Dasar-dasar pemilihan strategi pengajaran bahasa arab.

2. Pengertian Strategi Pengajaran Bahasa Arab

Sebelum penulis membahas apa dan bagaimana yang dimaksud dengan strategi pengajaran bahasa arab maka terlebih dahulu penulis jelaskan apa yang dimaksud dengan pengajaran itu sendiri. Berikut ini penulis kemukakan beberapa pendapat para ahli, diantaranya :

Dalam Ensiklopedi Pendidikan dijelaskan :

"Pengajaran adalah usaha memberikan bekal bagi siswa atau pelajar untuk melakukan tugas tertentu dalam masa-

Pengertian strategi biasanya berkaitan dengan taktik - (terutama banyak dikenal dalam lingkungan militer). Taktik adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Dalam proses pendidikan taktik tidak lazim digunakan, akan tetapi dipergunakan istilah metode atau teknik. Metode dan teknik mempunyai pengertian yang berbeda meskipun tujuannya sama. Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan, sedangkan teknik adalah cara mengerjakan sesuatu. Jadi metode mempunyai pengertian lebih luas dan lebih ideal dan konsepsional.¹² Firman Allah dalam Qur'an Surat An Nahl : 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَاللَّيْمَةِ وَالْوَعْدِ الْعَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka - dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹³

Melalui beberapa uraian tersebut di atas, maka dapat penulis gambarkan untuk dapat melaksanakan tugas secara profesional dalam belajar mengajar maka seorang guru memerlukan wawasan yang luas tentang kemungkinan strategi yang digunakan serta menguasai pula teknis dan pengimplementasiannya secara efektif dalam desain instruksional, sehingga dalam

¹² H. M Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. II, hal. 58.

Jika seorang siswa memperoleh kemajuan di sekolahnya kemungkinan besar sekaliia mendapat dorongan dan pengarah an: yang menuju ke arah pilihan kegiatan yang ada sangkut pautnya dengan sekolahnya yang lebih banyak dari pada siswa yang di kelasnya tidak menunjukkan keberhasi - lannya. ¹⁸

Dari sini guru diharapkan dapat memerikan rangsangan - dan dorongan serta bimbingan maupun penguasaan ilmu pengela - huan pada siswa guna membangkitkan atau menggiatkan belaaajar siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajarnya. Lebin- le - bih dalam pengajaran bahasa arab mereka berangkat dari latar belakang pengalaman yang berbeda baik dari penguasaan ilmu - sebelumnya atau latar belakang sosio kultural. S. Efendi da - lam tentang " Beberapa pokok pikiran tentang pengajaran baha - sa " menjelaskan:

Dalam kegiatan pengajaran bahasa, kemauan dan keyakinan akan tujuan sebagai miliknya seyogyanya dikembangkan se - belum anak didik memulai kegiatan belajar yang sesung: - gunna. Demikian pula minat belajar yang lazimnya ber - kembang sesuai dengan tingkat perkembangan kematangan a - nak didik hendaknya dibangkitkan terlebih dahulu. ¹⁹

Dengan demikian pelaksanaan instruksional pendanuluan sangat menentukan sekali dalam keberhasilan proses belajar - mengajar, sebab membangkitkan semangat anak didik terhadap - motivasi dapat membawa senangnya anak didik pada pelajaran - dan meningkatkan semangat belajar bagi mereka.

¹⁸ Balnadi Sutadipura, Aneka Problematika Keguruan, Ang - kasa, Bandung, Cet.II, 1985, hal.115.

¹⁹ Eifendi S, Pengajaran Bahasa dan Sastra, Proyek Peng - embangan dan Pembinaan Bahasa, 1975, NoI, hal.10. digilib.uinsby.ac.id

Guru hendaknya membatasi murid kepada kecerdasan pemahamannya, karena itu tidak boleh memberikan pelajaran - yang tidak dapat dicapai oleh kemampuan akal yang menyebabkan ia menjauninya dan merosotkan daya fikirnya.²⁶

Sedang firman Allah dalam surat An Nahl:

فَسْئَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لِتَعْلَمُوا (النحل ٤٣)

Artinya: Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai ilmu - pengetahuan jika kamu tidak mengetanui.²⁷

Dari penjelasan di atas maka guru sebagai pendidik hendaknya selalu memperhatikan siswa setelah ia diberi informasi mengenai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang harus mereka miliki, yaitu dengan cara siswa diberi kesempatan untuk - berlatih atau mempraktekan ketrampilan yang diharapkan dapat dimiliki pada dirinya setelah selesai belajar, lebih- lebih dalam ketrampilan berbahasa.

Drs. Muhajir dan A.Latief menegaskan

Adalah tugas guru atau pengajar untuk mengemukkan kegiatanberbicara ini menjadi kelas yang hidup, yang diamati dan digemari oleh setiap anggota kelas, sehingga - benar-benar merupakan pelajaran ketrampilan yang akan - diperlukan oleh siswa bila nanti siswa terjun ke dalam masyarakat.²⁸

Begitu pula Dr Hadari Nawawi menjelaskan

Banwa program kelas akan berkembang bilamana kelas men-daygunakan secara maksimal potensi kelas yang terdiri dari tiga unsur yaitu guru, murid dan proses . Kegiatan

²⁶ Fatmiah Hasan Sulaiman, Sistim Pendidikan versi Al Ghozali, Al Ma'arif, Bandung, CetX, hal.49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan menulis, sejauhmana bahan yang telah disampaikan atau diterangkan dapat mereka mengerti.³⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar guru harus dapat membangkitkan partisipasi murid, baik dalam bentuk mempraktekan ketrampilan atau umpan balik, hal itu untuk mengetahui sejauh mana suatu penjelasan dapat tersampaikan secara baik, sebab keberhasilan siswa dalam belajar dapat mempraktekan ketrampilan yang diberikan.

2.4. Kemampuan Guru Dalam Membuat Tes Dan Kegiatan Lanjutan

Untuk mengukur keberhasilan dalam pengajaran serta tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha program penilaian atau evaluasi. Karena pokok pokok yang akan dinilai merupakan petunjuk bagi pencapaian-tujuan, sehingga penempatan program tes hasil belajar ini merupakan bagian integral dari tugas seorang guru. Sebagaimana dalam suatu pendapat dijelaskan:

Program evaluasi adalah suatu program yang berisi ketentuan dan cara-cara tentang penyelenggaraan atau pelaksanaan evaluasi pendidikan di suatu sekolah dan merupakan suatu pegangan atau pedoman bagi guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut.³¹

Dari definisi di atas, maka seorang guru seharusnya mempunyai kemampuan dalam menentukan tes hasil belajar ka

³⁰ Rooijackers AD, Mengajar Dengan Sukses Petunjuk Untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran, Gramedia, Jakarta, Cet. II, 1984, hal.11.

³¹ Ngalim Purwanto, Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Remaja Karya, Bandung, 1988, hal.20

Selanjutnya Thorndike mengemukakan beberapa Law yang mmentu kan kuat tidaknya nubungan stimulus response yaitu

1. Law of Exercise yaitu hubungan bertambah kuat kalau makin sering dilakukan.
2. Law of Efect, yaitu kuat tidaknya hubungan ditentu kan oleh kepuasan atau ketidak puasaan yang menerta inya. ⁴²

ad.b. Lingkungan belajar

Langkah selanjutnya dalam proses pemilihan strategi pengajaran adalah mmentukan lingkungan belajar sebab terja dinya perubahan tingkan laku dalam proses belajar di sam ping faktor dari dalam siswa juga faktor dari luar yaitu lingkungan belajar siswa yang dapat menunjang dan memper lancar proses belajar. Hal ini dijelaskan oleh J.J. Hasibu an dan Drs. Mujiono

Sistim lingkungan belajar terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yaitu tujuan instruksi onal yang akan dicapai, guru dan siswa yang harus mema inkankan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasara na dalam belajar mengajar yang tersedia. Setiap sistim lingkungan atau setiap peristiwa belajar mengajar mem punyai profil yang unik yang mengakibatkan tercapainya tujuan belajar yang berbeda. Atau untuk mencapai tuju-

⁴⁴Agus Sujanto, Bimbingan Kearan Belajar Yang Sukses Aksara Baru, Surabaya, Cet.III, 1990, hal.16

⁴³Nasution, Teknologi Pendidikan, Jemmars, Bandung, Edisi I, 1967, hal.83.

⁴⁵Witherintou JJ, Muejiono, Proses belajar Mengajar, Jemmars, Bandung, Edisi I, 1982, hal.107.

an belajar tertentu harus diciptakan sistem lingkungan belajar yang tertentu pula. ⁴⁶

Jadi dapat disimpulkan untuk dapat berhasilnya dalam pemilihan strategi pengajaran perlu adanya pengaturan-sistem lingkungan yang baik dalam belajar, supaya ada interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga proses belajar bisa terwujud. Seperti kelas besar cocok sekali untuk ceraman, - diskusi kelompok, sedang laboratorium sangat tepat bila siswa ingin mendapat pengalaman secara individu dengan menggunakan alat tertentu.

ad.c. besar kecilnya kelompok belajar.

Dalam pembatasan di atas telah dijelaskan bahwa untuk mencapai keberhasilan belajar tergantung pada situasi - dan kondisi serta materi yang diajarkan atau dipelajari . Bila materi lebih berhasil dipelajari secara kelompok maka strategi yang tepat adalah Group Sceudled, Dan sebaliknya - jika materi itu lebih cocok untuk dipelajari secara individu maka strategi individual pesed adalah lebih cocok.

2. Aspek Tujuan Instruksional Khusus.

Hendyat Soetopo menjelaskan tujuan instruksional adalah rumusan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan pendidikan di suatu sekolah. ⁴⁸ Oleh karena itu tujuan instruk-

⁴⁶Hasibuan Ju, Muejiono, Proses Belajar Mengajar, Remaja Karya, Bandung, 1988, hal.3.

⁴⁷Hendyat Soetopo, Wasty Soemanto, Pemilihan Pengembangan Kurikulum, Bina Aksara, Jakarta, Cet. I, 1986, hal.64. digilib.uinsby.ac.id

ngarkan atau mengamati suatu model, atau tiruan suatu obyek dengan maksud untuk latihan dan meningkatkan keterampilan.⁵³

B. Pembahasan Masalah Kemampuan Berbahasa Arab

Jika kita membawa suatu rumusan tujuan pengajaran bahasa yaitu membimbing anak didik agar dapat menggunakan bahasa yang tepat baik secara lisan maupun tulisan, maka rumusan ini dapat dilina adanya tiga unsur yaitu murid, seperti ungkapan anak didik, unsur perilaku artinya dapat menggunakan bahasa yang tepat, dan unsur kriteria yaitu baik secara lisan maupun tulisan.

Dari sini guna mempermudah pembahasan selanjutnya sengaja penulis mensistematiskan sebagai berikut, (1) Pengertian kemampuan berbahasa arab, (2) Kriteria kemampuan berbahasa arab, (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Arab.

1. Pengertian Kemampuan Berbahasa Arab

Untuk memperoleh bahan yang memadai tentang bahasa mengenai kemampuan berbahasa, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu pengertian berbahasa arab.

Menurut Nababan P W J mengatakan

Istilah berbahasa adalah dapat diartikan sebagai aktifitas menggunakan bahasa untuk komunikasi dengan penutur lain, serta kemampuan menggunakan bahasa untuk keperluan komunikasi tertentu.⁵⁴

⁵³ Ibid. hal.104

⁵⁴ Nababan P W J, Analisa Pendidikan, Depdikbud, Thn2

